

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM  
MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN  
KELAS IV DI MIN 2 KULON PROGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :

**PERTIWI ENDAH PAMUNGKAS**

**NIM : 131200096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM  
MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN  
KELAS IV DI MIN 2 KULON PROGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Naskah Publikasi**

Disusun Oleh

**Pertiwi Endah Pamungkas**

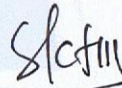
**131200096**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji  
sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan  
pada tanggal 16 Juni 2017

Pembimbing,

Sukati, M.Pd.I

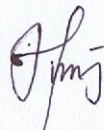
Tanggal: 11 Juli 2017



Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Alma Ata



(Laelatul Badriah M.Pd)

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Alma Ata:

Nama : Pertiwi EndahPamungkas

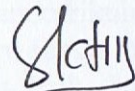
NIM : 131200096

Judul : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada PembelajaranKelas IV Di MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017

Setuju/Tidak Setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Pembimbing



(Sukati M.Pd.I)

## ABSTRAK

**Pertiwi EndahPamungkas**, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas IV di MIN 2 Ngestiharjo. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Alma Ata, 2017

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan kurikulum yang sedang berjalan yaitu kurikulum 2013. Guru adalah pelaksana kurikulum yang harus berhadapan langsung dengan peserta didik jadi guru harus menguasai kompetensi pedagogik karena sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengelola siswa sangat penting. Dalam kurikulum 2013 siswa dikondisikan untuk lebih aktif dan kreatif sehingga peran guru sangat dibutuhkan untuk dapat memfasilitasi, memotivasi, mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan ilmu pengetahuan. Salah satu keadaan seperti inilah yang mengharuskan seorang guru mampu menguasai keempat kompetensi tersebut terutama kompetensi pedagogik. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MIN 2 Kulon Progo dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru kelas IV dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MIN 2 Kulon Progo

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode angket digunakan dalam penelitian ini sebagai data pendukung. Subjek penelitian adalah guru kelas empat. Objeknya adalah kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran kelas IV. Analisis data : pengumpulan data, reduksi data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan, analisis frekuensi relatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran kelas IV di MIN 2 Kulon Progo adalah : (1) Guru sangat baik dalam mengenal karakteristik peserta didik. (2) Guru sangat baik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Guru baik dalam mengembangkan kurikulum. (4) Guru baik dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik. (5) Guru sangat baik dalam memahami dan mengembangkan potensi. (6). Guru sangat baik dalam komunikasi dengan peserta didik. (7) Guru baik dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di kelas IV MIN 2 Kulon Progo sebagai berikut, faktor pendukung antara lain : (1) Buku guru (2) Kompetensi guru. (3) Sarana dan prasarana yang memadai. (4) Dukungan kepala madrasah. Adapun faktor penghambatnya antara lain : (1) Keterlambatan pendistribusian buku guru dan buku siswa. (2) Tugas Tambahan Guru

Kata Kunci :Kompetensi Pedagogik, Kurikulum 2013, Pembelajaran kelas IV

## ABSTRACT

**Pertiwi Endah Pamungkas**, Master Pedagogic Competency Analysis In Implementing the 2013 Curriculum On Class IV Learning at MIN 2 Ngestiharjo. Yogyakarta: Teacher Education Study Program Madrasah Ibtidaiyah University Alma Ata, 2017

This research is based on the development of curriculum that is running the curriculum 2013. Teachers are curriculum implementers who must deal directly with learners so teachers must master pedagogic competence because as one of the determinants of the success of teaching and learning process. The ability of teachers in managing learning and managing students is very important. In the curriculum of 2013 students are conditioned to be more active and creative so that the role of teachers is needed to be able to facilitate, motivate, direct and guide students to find science. It is one of these circumstances that requires a master to master the four competencies, especially pedagogic competence. The purpose of this research is to know pedagogic competence of fourth grade teacher in implementing curriculum 2013 in MIN 2 Kulon Progo and to know the supporting factor and obstacle of fourth grade teacher in implementing the 2013 curriculum at MIN 2 Kulon Progo

The type of research used in this study is descriptive qualitative. Methods of data collection: interview, observation, and documentation. Questionnaire method used in this research as supporting data. The subject of the research is the fourth grade teacher. The object is the pedagogic competence of teachers in the fourth grade learning. Data analysis: data collection, data reduction, data triangulation and conclusion, relative frequency analysis.

The results showed that teacher pedagogic competence in implementing the 2013 curriculum in the fourth grade learning at MIN 2 Kulon Progo are: (1) The teacher is very good in recognizing the characteristics of learners. (2) Teachers are very good at mastering learning theories and principles of educational learning. (3) Teachers are good at developing curriculum. (4) Good teachers in educational learning activities. (5) The teacher is very good at understanding and developing the potential. (6). Teachers are very good at communicating with adidas. (7) The teacher is good at conducting the assessment and evaluation. Factors supporting and inhibiting teachers in implementing the curriculum 2013 in class IV MIN 2 Kulon Progo as follows, the supporting factors include: (1) Book teachers (2) Competence of teachers. (3) Adequate facilities and infrastructure. (4) Support of madrasah head. The inhibiting factors include: (1) Delay in distribution of teacher books and student books. (2) Teacher Supplemental Duties

Keywords: Pedagogic Competency, Curriculum 2013, Class IV Learning

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seperti yang tertuang juga dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>Saat ini sistem pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum 2013 sebagai pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau sering disebut kurikulum KTSP. Pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>2</sup>Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan pada tahun 2013

bulan Juli atau tahun ajaran 2013/2014 melalui sekolah sekolah *pilot project* yang ditunjuk Dinas Pendidikan setempat untuk melaksanakan kurikulum 2013 secara bertahap yaitu dimulai dari kelas I dan IV.

Keberhasilan terlaksananya kurikulum 2013 ini tentu saja tidak lepas dari beberapa faktor penunjang, yaitu sarana dan prasarana serta sumber daya manusia terutama para pendidik (guru) sebagai pelaksana di lapangan. Guru harus mempunyai beberapa kompetensi yang memadai sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yaitu yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang paling berperan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Desain pembelajaran yang bermutu dan berkualitas sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal mulai dari model pembelajaran,

---

<sup>1</sup>UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas serta UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen. ( Departemen Agama RI Dirjen Pendis, 2007). Hlm. 3

<sup>2</sup> Dr. Herry Widyastono, PU. Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah. ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014)

pendekatan, metode dan strategi yang akan digunakan harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakter siswa

MIN 2 Kulon Progo merupakan satuan pendidikan formal di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo yang mengimplementasikan kurikulum 2013 semenjak dikeluarkannya Surat Edaran DirjenPendis Kemenag RI Nomor:SE/DJ.I/PP.00.6/1/2015 terkait Pelaksanaan Kurikulum Madrasah. Sehingga pada tahun ajaran 2016/2017 mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap. Dengan adanya kurikulum ini maka tenaga pendidik dihadapkan dengan tantangan baru bagaimana seorang guru mau tidak mau harus siap menjalankan kurikulum ini dengan baik. Tenaga Pendidik di MIN 2 Kulon progo juga berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil dan rata-rata sudah mempunyai sertifikat pendidik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yanti salah satu staf di MIN Ngestiharjo menyampaikan bahwa, **pertama:** ada guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru kelas SD/MI,

**kedua :** pada tahun ajaran 2016/2017 Kepala Madrasah baru saja merolring kelas bagi guru guru di MIN 2 Kulon Progo sehingga guru yang dulu mengajar dikelas bawah saat ini bertugas mengajar di kelas atas.<sup>3</sup> Maka penulis tertarik mengangkat tema dengan **judul “ Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas IVDi MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MIN 2 Kulon Progo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru kelas IV dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MIN 2 Kulon Progo?

---

<sup>3</sup>Suyanti,S.Pd.I Staf MIN 2 Kulon Progo, wawancara tanggal 17 November 2016

## LANDASAN TEORI

### A. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu)<sup>4</sup>. Menurut E. Mulyasa kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien<sup>5</sup>.

Menurut Rohmat Mulyana dijelaskan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan personal, sosial, akademik, dan profesional guru yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Uyoh Sadulloh mengemukakan bahwa pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak<sup>6</sup>. E Mulyasa dalam Standar Nasional Pendidikan,

penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>7</sup>.

### B. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru

1. Mengetahui karakteristik peserta didik
2. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik
5. Memahami dan mengembangkan potensi
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan Evaluasi

### C. Kurikulum 2013

Menurut Herry Widjastono pengembangan kurikulum 2013 dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan

<sup>4</sup>Qonita Alya. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. (Bandung : PT Indahjaya Adipratama, 2009) Hlm.365

<sup>5</sup>E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm. 26

<sup>6</sup>Drs Uyoh Sadulloh, M.Pd., dkk. *Pedagogik*. (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 1

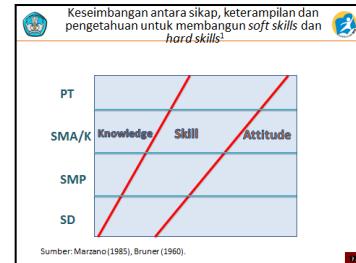
<sup>7</sup>E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan...* Hlm. 75



Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan<sup>8</sup>. Andi Prastowo menguraikan pengembangan kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang<sup>9</sup>. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang)<sup>10</sup>. Seperti diuraikan Andi Prastowo bahwa orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*)<sup>11</sup>.

Seperti digambarkan dalam gambar 1 berikut ini :

Gambar1.  
Keseimbangan antara sikap,  
keterampilan dan pengetahuan



Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>12</sup>

Diuraikan dalam Herry Widyastono bahwa kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung<sup>13</sup> :

Dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi

<sup>8</sup>Dr. Harry Widastono, PU. *Pengembangan Kurikulum Di era Otonomi Daerah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014). Hlm. 117

<sup>9</sup>Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015) hlm. 5

<sup>10</sup>Dr. Harry Widastono, PU. *Pengembangan Kurikulum...*Hlm. 119

<sup>11</sup>Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I. *Menyusun Rencana...*Hlm. 5

<sup>12</sup>Dr. Herry Widyastono, PU. *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 131

<sup>13</sup>*Ibid.*,hlm. 197

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
3. Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan belajar dalam kegiatan inti yaitu :

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

3. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

4. Mengomunikasikan hasil.

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan

mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

#### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian, atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individual ataupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas tentang kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus siap merespon perubahan-perubahan dalam muatan kurikulum, memahami berbagai konsep dalam kurikulum 2013 dan siap mengimplementasikan dalam proses pembelajaran yang berkualitas dan bermutu.

#### D. Kerangka Berfikir



Gambar2. Kerangka Berfikir Penelitian

#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil

<sup>14</sup>*Ibid...*Hlm. 206

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>15</sup>

**Subjek Penelitian** yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah: Guru kelas, Kepala Madrasah dan Siswakesel IV MIN 2 Kulon Progo.

**Waktu dan Tempat Penelitian** dilaksanakan di MIN 2 Kulon Progo, waktu penelitiannya dilaksanakan bulan April-Mei 2017

**Teknik Pengumpulan Data :** (1) Observasi. Metode observasi digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang MIN 2 Kulon Progo, baik mengenai letak geografis, sarana prasarana, kondisi guru, siswa, dan kegiatan pembelajaran guru kelas IV untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas IV MIN 2 Kulon Progo. (2) Wawancara. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, guru kelas IV, dan beberapa siswa berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum 2013. (3) Dokumentasi. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data sebagai berikut :Foto-foto saat berlangsungnya proses pembelajaran,

profile MIN 2 Kulon Progo, data sejarah berdirinya MIN 2 Kulon Progo, data administrasi kelas dan madrasah, dan data keadaan siswa, guru dan karyawan. (4) **Angket**. Metode ini sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di MIN 2 Kulon Progo sebelum dilakukan observasi dan wawancara. Sehingga peneliti sudah mempunyai informasi tentang kompetensi pedagogik guru.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut: (1) Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (2). Triangulasi Data. Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

---

<sup>15</sup>Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta. 2010). Hlm. 15

triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>16</sup> (3). Penyajian Data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. (4) Verifikasi Data (Penyimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Merupakan langkah interpretasi dari berbagai data yang telah didapatkan dan merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses. (5) Analisis frekuensi relatif. Analisis frekuensi relatif dilakukan untuk mengetahui persentase kompetensi pedagogik guru, menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari  
dari persentase

N = jumlah seluruh data<sup>17</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MIN 2 Kulon Progo

### 1. Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana guru dapat mengenal karakteristik peserta didik yaitu dengan cara meminta data peserta didik dibagian Tata Usaha dan mencari informasi ke RA/TK. Dari data tersebut guru dapat mengetahui latar belakang keluarga peserta didik masing-masing. Guru juga melakukan komunikasi dengan wali murid dengan cara meminta nomor telepon yang bisa dihubungi. Selanjutnya guru berusaha mengenal lebih dekat kepribadian peserta didik dengan melakukan pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan di luar kelas saat istirahat. Guru dapat menyebutkan beberapa karakter siswanya ada yang pendiam, kurang bergaul dan asyik dengan

<sup>16</sup>Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm.330

<sup>17</sup>Prof. DR. Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 39

duniannya sendiri namun ada pula yang aktif dan suka mengganggu teman-temannya. Untuk menyikapi karakter siswa yang berbeda guru melakukan pengelolaan kelompok dalam proses pembelajaran yaitu dengan membuat beberapa kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari berbagai karakter tujuannya untuk menyeimbangkan kondisi siswa supaya siswa yang berkarakter pendiam dapat termotivasi oleh temannya yang aktif sebaliknya siswa yang aktif dapat termotivasi temannya yang pendiam.<sup>18</sup>

Selanjutnya berdasarkan observasi pembelajaran pada kegiatan diskusi dan tanya jawab guru terlihat melakukan pendekatan kepada beberapa siswa yang hanya diam saja. Guru tersebut memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada siswa sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan guru memberikan sebuah pujian yang membuat siswa tersebut terlihat senang. Ini adalah beberapa cara guru dalam mengenal

dan menyikapi karakteristik siswa.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat membuktikan bahwa guru memahami karakter siswanya masing-masing sehingga guru dapat mengambil sikap terhadap siswa tersebut. Seorang guru jika mengetahui betul karakter peserta didiknya dengan baik maka akan mempermudah mengelola peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, minat dan bakatnya. Hal tersebut juga didukung berdasarkan hasil pengisian angket yaitu guru mampu mengenal karakteristik peserta didik dengan sangat baik.

## 2. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV mengenai kemampuan guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu guru mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kemudian menentukan strategi dan metode yang akan digunakan. Menurut beliau usia anak kelas IV SD/MI

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

---

<sup>19</sup>Observasi pembelajaran kelas IV. Senin, 10 April 2017 Pukul 09.30-13.00 WIB

lebih senang jika dalam pembelajaran ditampilkan banyak gambar-gambar atau foto-foto yang bervariasi sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.<sup>20</sup>

Hal tersebut dapat terlihat dalam observasi pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Guru menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, diskusi dan ceramah. Guru menggunakan strategi *cooperatif learning* untuk mencapai pemahaman materi yang dilakukan dengan cara bekerjasama. Teknik yang digunakan adalah *jigsaw* yaitu teknik pengelompokan siswa berdasarkan pengetahuan siswa. Media berupa gambar-gambar tentang kegiatan. Proses pembelajaran berjalan aktif dan menyenangkan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab, mengungkapkan pengetahuan dan pendapatnya masing-masing.

Diakhir kegiatan guru melakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui pemahaman siswa

sampai dimana dan untuk mengetahui perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran tujuannya untuk dijadikan dasar atau acuan guru dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas guru telah menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik seperti yang telah diuraikan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar antara lain : (1) Perhatian dan motivasi, (2) Keaktifan, (3) keterlibatan langsung/berpengalaman, (4) Pengulangan, (5) Tantangan, (6) Balikan dan penguatan, (7) Perbedaan individual.<sup>22</sup> Artinya guru harus mampu mengelola pembelajaran melalui berbagai pendekatan, metode dan teknik yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa.

Uraian di atas juga didukung hasil data pengisian angket bahwa guru mampu menguasai teori belajar

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

<sup>21</sup>Observasi pembelajaran kelas IV. Sabtu, 15 April 2017 Pukul 07.30-11.00 WIB

<sup>22</sup>Dr. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta) Hlm. 42

dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan sangat baik.

### 3. Kemampuan Mengembangkan Kurikulum

Berdasarkan wawancara bahwa guru mendapatkan silabus dan RPP dari percetakan dan dikembangkan sendiri untuk disesuaikan dengan keadaan siswa dan madrasah baik dari segi minat, bakat, motivasi, kemampuan siswa dan lingkungan siswa berkaitan dengan materi, metode dan strategi yang akan digunakan artinya guru tidak menyusun sendiri silabus dan RPP secara teknis. Hal tersebut dikarenakan silabus dan RPP sudah terdapat di dalam buku guru sehingga guru tinggal melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang ada.<sup>23</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Kepala Madrasah bahwa untuk silabus dan RPP kurikulum 2013 sudah terdapat dalam buku guru. Tugas guru adalah mengembangkan disesuaikan dengan keadaan siswa dan madrasah berkaitan dengan materi, metode dan strategi yang akan digunakan. Walaupun demikian

keadaanya namun yang paling penting adalah guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.<sup>24</sup>

Hal tersebut didukung teori menurut Agus Wasisto Dwi Warso bahwa sesuai kurikulum 2013 guru tidak diberi kewenangan untuk menyusun dan mengembangkan silabus. Silabus telah dibuat dan dikembangkan oleh pemerintah. Kewajiban guru adalah menelaah silabus untuk menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) dan menyiapkan media dan sumber belajar.<sup>25</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru tidak harus menyusun dan mengembangkan silabus namun guru berkewajiban membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengembangannya, menyiapkan secara teknis skenario pembelajaran, menyiapkan media dan sumber-sumber belajar lainnya. Hal ini juga dibuktikan dengan data angket yaitu

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ima Fathayati, S.Ag. Kepala Madrasah. Pada tanggal 22 Mei 2017 Pukul 09.00 WIB

<sup>25</sup>Dr. Agus Wasisto Dwi Doso Warso, M.Pd. *Proses Pembelajaran & penilaian di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK*. Yogyakarta : Graha Cendeki. Hlm. 60



guru tidak selalu mengembangkan kurikulum.

#### 4. Kemampuan Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Selanjutnya dalam observasi pembelajaran, mengenai kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat diuraikan sebagai berikut : guru menggunakan pendekatan *scientific*, strategi *cooperative learning*, teknik *example non example*, metode permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah, media gambar.

Pada kegiatan apersepsi terlihat guru menstimulus siswa agar mau bercerita di depan kelas untuk menceritakan keunikan daerahnya. Ini menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan materi di depan kelas sehingga siswa merasa terlibat didalamnya. Guru melempar beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan mengamati siswa disajikan gambar-gambar tarian dan menstimulus siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar tersebut, ini adalah

kegiatan menanya. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab hal ini dalam rangka mengasosiasikan materi.

Selanjutnya siswa mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain. Siswa juga bermain peran sesuai dengan teks fiksi, ada yang berperan sebagai tokoh protagonis dan antagonis dilanjutkan evaluasi di akhir pembelajaran. Teknik ini untuk memudahkan siswa mengetahui konsep tokoh protagonis dan antagonis. Melalui teknik bermain peran siswa akan merasa terlibat di dalam alur cerita sehingga lebih mudah dipahami.

Pada kegiatan akhir guru terlihat melakukan kegiatan refleksi. Yaitu guru menggali perasaan siswa dalam mengikuti pelajaran yang telah berlangsung. Untuk dijadikan bahan pertimbangan pada pembelajaran yang akan datang dalam menentukan pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Observasi pembelajaran kelas IV. Senin 10 April 2017 Pukul 09.30-13.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara guru selalu berusaha memperlihatkan perilaku yang dapat dijadikan suri tauladan bagi siswanya dalam kegiatan pembelajaran, misalnya : beliau tidak serta merta memarahi siswa yang mengganggu pelajaran dikelas atau bersikap ramah, bersikap sopan, bertutur kata santun, dan menunjukkan sikap saling menghargai.<sup>27</sup> Hal ini merupakan wujud dari pembelajaran tidak langsung yang berkenaan dengan nilai dan sikap atau KI-1 dan KI-2

Sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 bahwa dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada sikap sosial dan sikap keterampilan siswa, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Bukan memaksakan kehendak guru sehingga peserta didik merasa tertekan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di MIN 2 Kulon Progo mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran

yang mendidik. Hal ini juga didukung oleh data angket yang menunjukkan guru mampu dengan baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

#### 5. Kemampuan Memahami Dan Mengembangkan Potensi

Menurut Mulyasa E, untuk dapat memahami dan mengembangkan potensi peserta didiknya guru dapat melakukan berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).<sup>28</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didiknya dilakukan beberapa cara antara lain :

- 1) Pemantauan ekstrakurikuler yaitu pramuka, batik, hadroh, karate, drumband dan BTQ dengan cara menanyakan perkembangan siswanya melalui guru pembimbing ekstra masing-masing. Beliau juga menjadi pembimbing salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu batik sehingga beliau secara

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ima Fathayati, S.Ag. Kepala Madrasah. Pada tanggal 22 Mei 2017 Pukul 09.00 WIB

<sup>28</sup>Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan ...*hlm.111

langsung dapat memantau perkembangan bakat siswanya.

- 2) Melakukan kegiatan bimbingan konseling bagi siswanya menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Untuk dapat mengetahui keempat aspek tersebut guru melakukan tanya jawab tentang diri pribadi siswa misal menanyakan apa cita-citanya, pemantauan pada proses pembelajaran untuk mengetahui perilaku, sifat dan lain sebagainya.
- 3) Menjalankan program pengayaan dan remedial dengan menganalisis hasil ulangan harian, UTS, UAS dan UKK. Hal tersebut untuk mengetahui materi mana yang perlu diulang, siswa mana yang wajib ikut remedi dan untuk mengetahui bakat siswa dalam mata pelajaran tertentu.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat memahami dan mengembangkan potensi siswanya dengan sangat baik. Hal ini juga didukung data

angket yang menunjukkan bahwa gurubaik pada kompetensi memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran kelas IV di MIN 2 Kulon Progo

#### 6. Kemampuan Komunikasi Dengan Peserta Didik

Berdasarkan observasi pembelajaran terlihat guru banyak melakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi dalam kegiatan individu dan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Gurumenggunakan metode dan strategi yang bervariasi untuk membangun komunikasi yang baik sehingga terciptalah komunikasi banyak arah yaitu komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Hal tersebut juga didukung pernyataan salah satu siswa bernama Dimas Alif Hamdani bahwa guru sering melakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi dalam proses pembelajaran sehingga siswa

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

merasa senang dalam mengikuti pelajaran.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru telah melakukan komunikasi dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan dinamis. Dengan proses pembelajaran tersebut siswa akan mempunyai rasa tanggungjawab, rasa bangga, rasa memiliki, rasa berguna, rasa percaya diri. Ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hubungan antar guru dan siswa dalam situasi akademik terutama untuk menunjang belajar siswa.

Kesimpulan di atas juga didukung hasil angket guru yang menunjukkan bahwa guru sangat menguasai kompetensi komunikasi dengan peserta didik pada pembelajaran di kelas IV MIN 2 Kulon Progo.

#### 7. Penilaian dan Evaluasi

Berdasarkan observasi pembelajaran guru melaksanakan penilaian dan evaluasi setiap selesai pembelajaran yang dituangkan

kedalam rubrik penilaian berupa penilaian ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam kompetensi tertentu.

Selanjutnya berdasarkan wawancara, guru melaksanakan ulangan harian pada setiap akhir sub tema dan akhir tema untuk mengetahui materi mana yang perlu diulang dan siswa mana yang wajib ikut remedi. Untuk mengetahui siswa tuntas atau belum dalam kompetensi tertentu diperlukan KKM agar guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.<sup>31</sup>

Guru melakukan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun untuk dianalisis menjadi nilai raport yang akan dilaporkan kepada wali murid dan melakukan penilaian otentik. Hal ini sesuai dengan karakteristik

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Dimas Alif Hamdani. Siswa kelas IV. Selasa, 18 April 2017 Pukul 09.00 WIB

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

penilaian kurikulum 2013 yaitu(1) Penilaian berkesinambungan, maksudnya adalah sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selamapembelajaran berlangsung.Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik.(2) Penilaian Otentik, merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan. Penilaian otentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.(3) Belajar tuntas dan (4) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.<sup>32</sup>.

Penilaian otentik dilakukan saat proses pembelajaran guru mengamati sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa untuk kemampuan berdiskusi, bertanya, mengungkapkan pendapat, membaca, menulis dan lain sebagainya kemudian guru mencatatnya pada rubrik penilaian otentik yang disusun guru.Hal ini terlihat pada observasi pembelajaran salah satu siswa juga menyatakan

bahwa guru selalu memberikan penilaian diakhir pembelajaran dan memberikan hasil nilai ulangan harian sebagai bahan pertimbangan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran yang lebih baik lagi.Dari uraian di atas juga didukung hasil angket guru bahwa guru tersebut mempunyai kemampuan penilaian dan evaluasi dengan baik.

Selanjutnya dari uraian pembahasan di atas dapat diketahui kompetensi pedagogik guru kelas IV di MIN 2 Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 tahun pelajaran 2016/2017 secara keseluruhan adalah sangat baik. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala madrasah bahwa secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru kelas IV selama ini sangat baik dibuktikan dengan hasil supervisi terakhir yang dilakukan terkait tujuh aspek yaitu dengan nilai 91 masuk kategori A. ini membuktikan bahwa guru dengan latar belakang tidak relevan dengan bidangnya tidak menjadi persoalan atau hambatan dalam menjalankan tugas sebagai wali kelas di kelas IV dalam menjalankan proses pembelajaran kurikulum 2013. Pergantian tugas yang semula mengajar di kelas bawah yaitu kelas satu kemudian

---

<sup>32</sup>Dr. Agus Wasisto Dwi Doso Warso, M.Pd. *Proses Pembelajaran & penilaian...*Hlm. 140

diberi tugas mengajar dikelas atas yaitu kelas empat dengan karakter dan kondisi yang berbeda tidak menjadi persoalan bagi guru tersebut. Karena pada hakikatnya seorang guru harus siap menghadapi segala kondisi jika sewaktu-waktu diberi tugas mengajar dikelas lain oleh kepala madrasah.<sup>33</sup>

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kurikulum 2013

### a. Faktor Pendukung

**Pertama : buku guru** Menurut Agus Wasisto Dwi Warso bahwa sesuai kurikulum 2013 guru tidak diberi kewenangan untuk menyusun dan mengembangkan silabus. Silabus telah dibuat dan dikembangkan oleh pemerintah. Kewajiban guru adalah menelaah silabus untuk menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) dan menyiapkan media dan sumber belajar.<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa beliau tidak menyusun perangkat pembelajaran secara teknis karena RPP memang sudah terdapat pada

buku guru. Di dalam buku guru terdapat langkah-langkah pembelajaran sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak dibebankan dengan penyusunan silabus dan RPP sehingga ini meringankan tugas guru sebagai pelaksana kurikulum.<sup>35</sup> Jadi hal ini bisa menjadi faktor pendukung guru dalam melaksanakan kurikulum 2013.

**Kedua : kompetensi guru,** kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>36</sup> Tentu saja dalam hal ini adalah kompetensi guru, kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru untuk meningkatkan kompetensinya

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ima Fathayati, S.Ag. Kepala Madrasah. Pada tanggal 22 Mei 2017 Pukul 09.00 WIB

<sup>34</sup>Dr. Agus Wasisto Dwi Doso Warso, M.Pd. *Proses Pembelajaran & penilaian...Hlm. 60*

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

<sup>36</sup>Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran.*(Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2009) Hal.5

melalui berbagai pelatihan, diklat dan bimtek. Walaupun latar belakang pendidikan beliau bukan guru kelas namun hal itu tidak menjadikan penghambat dalam menjalankan kurikulum 2013.<sup>37</sup>

Guru adalah pelaksana kurikulum, jadi kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki guru supaya dapat menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan baik.

**Ketiga : sarana dan prasarana.** Sarana dan Prasarana dalam satuan pendidikan merupakan hal yang penting untuk menunjang mutu dan kualitas pendidikan. MIN 2 Kulon Progo merupakan Madrasah Negeri yang menjadi tanggungjawab pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. Artinya pengadaan sarana dan prasarana menjadi tanggungjawab Kementerian Agama sehingga untuk sarana dan prasarana di MIN 2 Kulon Progo cukup memadai mulai dari

gedung yang kokoh, alat-alat pembelajaran yang cukup lengkap. Dalam setiap kelas terdapat proyektor yang membantu guru dalam menyampaikan materi. Dengan keadaan yang demikian, hal ini sangat membantu guru dalam menjalankan kurikulum 2013 dengan baik dan optimal.

**Keempat : dukungan kepala madrasah.** Menurut M. Ngalim Purwanto, tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa hendaknya dia pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah semaksimal mungkin dapat tercapai.<sup>38</sup>

Jika tugas tersebut dapat dijalankan dengan baik oleh kepala madrasah tentunya pelaksanaan pembelajaran akan mendapat dukungan sepenuhnya dari kepala madrasah sehingga tujuan pendidikan di madrasah akan tercapai secara maksimal.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

<sup>38</sup>Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm. 115

Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa kepala madrasah selalu memberikan motivasi-motivasi kepada para guru dan karyawan sehingga mereka merasa semangat dan tidak merasa tertekan dalam menjalankan tugas-tugasnya.<sup>39</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

**Pertama : keterlambatan distribusi buku guru dan buku siswa.** Buku guru dan buku siswa merupakan sarana yang wajib ada berkaitan dengan proses pembelajaran kurikulum 2013. Buku guru sebagai pedoman guru dalam memberikan pembelajaran dan buku siswa sebagai acuan siswa dalam menerima pembelajaran juga sebagai media cetak yang berfungsi untuk mentransfer materi. Jika hal tersebut tidak dapat diselenggarakan maka akan mengganggu berjalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Kulon, buku guru dan buku siswa merupakan wewenang

Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo dan tidak diperkenankan membeli diluar karena berkaitan dengan juknis BOS yang menyatakan bahwa tidak diperbolehkan membeli buku. Namun dalam pendistribusian mengalami keterlambatan sehingga mengganggu berjalannya proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal itu guru mencari buku melalui internet kemudian diperbanyak atau difoto kopi sesuai jumlah siswa. Akan tetapi menggunakan buku berupa foto kopi juga dapat menimbulkan masalah yaitu gambar tidak menarik dan tidak jelas sehingga dapat membuat siswa menjadi bingung dan malas membuka buku. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013.<sup>40</sup>

**Kedua : tambahan tugas guru.** Guru seyogyanya bisa melaksanakan proses pembelajaran secara berkesinambungan dari awal hingga akhir dalam sub tema atau

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ima Fathayati, S.Ag. Kepala Madrasah. Pada tanggal 22 Mei 2017 Pukul 09.00 WIB



tema sehingga guru dapat mendapatkan hasil secara keseluruhan kompetensi siswa yang akan dicapai. Namun terkadang guru juga mempunyai tugas lain yang menunjang tujuan pendidikan seperti membimbing ekstrakurikuler, bendahara, operator dan lain-lain. Waktu untuk melakukan proses pembelajaran menjadi terhambat, guru terpaksa harus meninggalkan kelas untuk melaksanakan tugas tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah waktu. Hal ini dikarenakan beliau mendapatkan tugas tambahan membimbing ekstrakurikuler membatik sehingga kadang guru agak kesulitan membagi waktu apalagi jika bertepatan ada kegiatan lomba membatik. Kegiatan membatik akan lebih intens dan kadang mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan bantuan guru lain yang bersedia menggantikan guru kelas

IV untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>41</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau memang memberikan tugas tambahan kepada guru kelas IV sebagai guru pembimbing dalam ekstrakurikuler membatik. Dan beliau berharap guru yang bersangkutan dapat mengatur waktunya dengan baik sehingga keduanya dapat berjalan dengan lancar.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 adalah tambahan tugas guru seperti diuraikan di atas. Meskipun demikian guru harus bisa mengatur waktu dan lebih mengutamakan tugas sebagai pendidik yaitu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handani Widyaningrum, wali kelas IV. Pada tanggal 10 April 2017

## **KESIMPULAN**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013**

#### **Pada Pembelajaran Kelas IV Di MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017 antara lain :(a)**

Guru sangat baik dalam mengenal karakteristik peserta didik.(b) Guru sangat baik dalam kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru dapat menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pada kegiatan pembelajaran.(c) Guru baik dalam mengembangkan kurikulum, akan tetapi guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.(d) Guru baik dalam menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru memberikan contoh sikap yang baik selama proses pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan saintifik, berbagai metode, strategi dan teknik pembelajaran.(e) Guru sangat baik dalam memahami dan mengembangkan potensi dengan cara memantau kegiatan ekstrakurikuler, melakukan program bimbingan dan

konseling dan program pengayaan dan remedial.(f) Guru sangat baik dalam membangun dan menjalin komunikasi dengan peserta didik. Guru membangun komunikasi kesegala arah dalam proses pembelajaran. (g) Guru baik dalam menguasai penilaian dan evaluasi. Guru melaksanakan analisis penilaian pada kegiatan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun. Guru juga melaksanakan penilaian otentik.

### **2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MIN 2 Kulon Progo. Faktor pendukung antara lain :**

buku guru, kompetensi guru, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan Kepala Madrasah. Adapun faktor penghambat antara lain : keterlambatan distribusi buku guru dan buku siswa, dan tambahan tugas guru.

## **SARAN-SARAN**

### **1. Bagi guru kelas IV**

Guru kelas IV merupakan pelaksana kurikulum 2013 yang dituntut selalu optimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode, strategi dan teknik

yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa. Pihak madrasah juga mempunyai peran penting, dalam hal ini adalah kepala madrasah yang harus selalu memonitoring guru kelas IV melalui kegiatan supervisi dan memotivasinya agar kompetensi pedagogik yang dimilikinya dapat ditingkatkan lagi.

## 2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Peneliti menyarankan agar dalam pengadaan buku guru dan buku siswa dicarikan solusi yang lebih tepat agar tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran.

Selain itu untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru pihak madrasah harus mempunyai program-program unggulan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV di MIN 2 Kulon Progo mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Pada penelitian selanjutnya dapat dianalisis kompetensi yang lain seperti, kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Q. 2009. *Kamus Bahasa Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung : PT. Indahjaya Adipratama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2003 Tentang Sisdiknas serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Departemen Agama RI
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Doso Warso, AWD. 2014. *Proses Pembelajaran & Penilaian di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK*. Yogyakarta : Graha Cendekia
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, MN. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A. 2015. *Menyusun Rencana Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Rahmat, M. 2012. “*Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma’arif Ngablak II, Srumbung, Magelang*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sadulloh, U. 2011. *Pedagogik*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Sugiyono, 2013. *Statistik Untuk Penelitian* Bandung : Alfabeta, cv.
- Widyastono, H. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.